

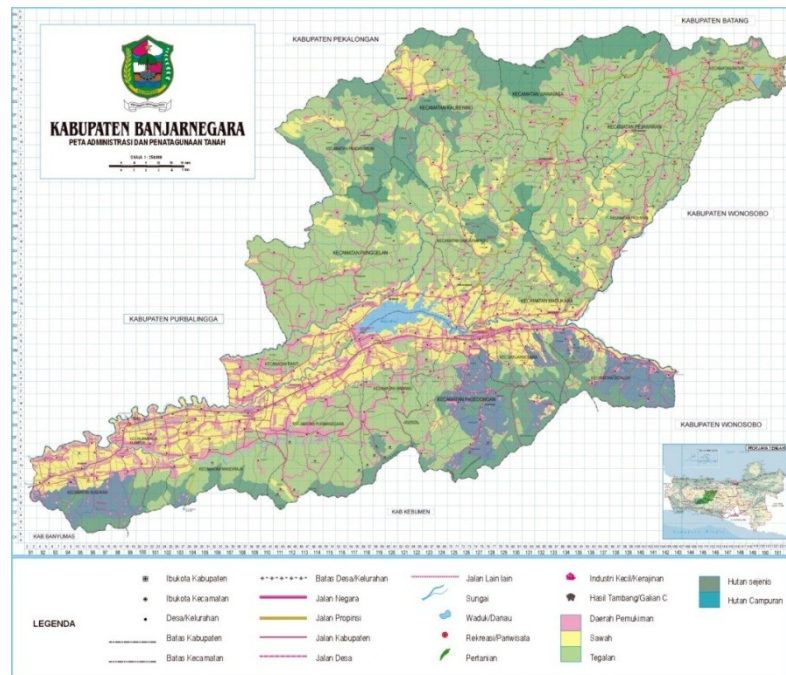
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Banjarnegara

2.1.1 Aspek Geografi

Gambar 2.1



Sumber : *BPS Kabupaten Banjarnegara 2015*

Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah bagian barat. Kabupaten memiliki total luas wilayah sebesar 106.971,01 Ha. Secara administratif Kabupaten Banjarnegara mempunyai 20 kecamatan, 12 kelurahan, 253 desa.

Pembagian wilayah administratif Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Daftar Kecamatan Kabupaten Banjarnegara

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
1.	Susukan	5.265,67	15	-
2.	Purwareja Klampok	2.186,67	8	-
3.	Mandiraja	5.281,58	16	-
4.	Purwanegara	7.386,53	13	-
5.	Bawang	5.520,64	18	-
6.	Banjarnegara	2.624,20	-	9
7.	Sigaluh	3.955,95	15	1
8.	Madukara	4.820,15	17	3
9.	Banjarmangu	4.653,61	17	-
10.	Wanadadi	2.827,41	9	-
11.	Rakit	3.244,62	11	-
12.	Punggelan	10.284,01	17	-
13.	Karangkobar	3.906,94	12	-
14.	Wanayasa	8.201,13	12	-
15.	Kalibening	8.377,64	15	-
16.	Batur	4.717,10	8	-
17.	Pagentan	4.618,98	15	-
18.	Pejawaran	5.224,94	17	-
19.	Pagedongan	8.055,05	9	-
20.	Pandanarum	5.856,01	9	-
Total		106.971,01	266	12

Sumber : Kabupaten Banjarnegara dalam Angka 2015

Kabupaten yang memiliki luas wilayah 1.064, 52 km persegi ini secara Astronomi terletak diantara 7°12' - 7°31' Lintang Selatan dan 109°20'-109°45' bujur Timur. Wilayah Kabupaten Banjarnegara berbatasan dengan Kabupaten lain di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah utara Kabupaten Banjarnegara berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan, wilayah timur berbatasan dengan Kabupaten

Wonosobo, wilayah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen, sedangkan wilayah bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas.

Wilayah dengan luas 106.970, 01 Ha ini memiliki luas lahan sawah sebesar 14.07 Ha, lahan bukan sawah sebesar 71.954 Ha, sedangkan lahan bukan pertanian sebesar 20.210 Ha dari total luas wilayah yang ada. Luas penggunaan lahan di Kabupaten Banjarnegara tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Luas Penggunaan Lahan menurut Jenis Penggunaan Lahan di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011-2015

No.	Pengunaan Lahan	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Lahan Sawah	14.867	14.874	15.034	14.807	14.807
	a. Lahan irigasi	6.230	11.214*	11.250	10.966	10.966
	b. Lahan setengah teknis	607	-	-	-	-
	c. Lahan irigasi sederhana	2.522	-	-	-	-
	d. Lahan irigasi Desa/non PU	1.914	-	-	-	-
	e. Lahan tadah hujan	3.391	3.247	3.508	3.508	3.508
	f. Ladang pasang surut	-	-	276	276	276
	g. Lebak/polder, lainnya	203	203	-	-	-
2.	Bukan Lahan Sawah	55.840	72.562	71.744	71.954	71.954
	a. Tegal/Kebun	44.102	25.354	45.222	46.034	46.034
	b. Perkebunan	3.223	3.824	3.065	2.317	2.317
	c. Hutan rakyat	6.679	6.869	7.054	7.175	7.175
	d. Kolam/empang	520	-	-	-	-
	e. Lainnya	1.316	16.515**	16.370	16.368	16.368
	f. Lahan yang tidak diusahakan	-	-	33	33	33
3.	Lahan Bukan Pertanian	23.263	19.535***	20.193	20.210	20.210
	a. Bangunan/pekarangan	15.178	-	-	-	-
	b. Hutan negara	16.136	-	-	-	-
	c. Rawa-rawa tidak ditanami	-	-	-	-	-
	d. Lainnya (jalan, sungai, dll)	4.922	-	-	-	-
Jumlah		106.970	106.971	106.971	106.971	106.971

Sumber : Banjarnegara dalam Angka 2015

Wilayah Kabupaten Banjarnegara terletak pada jalur pegunungan bagian tengah Jawa Tengah bagian barat yang membujur dari arah Barat

ke Timur. Ketinggian wilayah di Kabupaten Banjarnegara tidak sama, sebagian besar berada pada ketinggian 100-500 meter dpl sebesar 37,04%, 400-1.000 m dpl sebesar 28,74%, lebih dari 1,000 m dpl sebesar 24,40 % dan sebagian kecil terletak kurang dari 100 m dpl sebesar 9,82%.

Menurut kemiringan tanahnya 24,61% dari seluruh luas wilayah mempunyai kemiringan 0-14% dan 45,04% dari luas wilayah memiliki kemiringan antara 15-40% sedangkan 30,35% wilayah mempunyai kemiringan lebih dari 40%. Tabel berikut merupakan tabel yang menyajikan data kemiringan tanah wilayah kecamatan di Kabupaten Banjarnegara :

Tabel 2.3

Kemiringan Lahan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara

Kemiringan	Luas	Kecamatan
0-15 °	24,61%	Susukan
		Purwareja Kelampok
		Mandiraja
		Purwanegara
		Rakit
		Bawang
14-40°	45,04%	Madukara
		Banjarmangu
		Wanadadi
		Punggelan
		Karangkobar
		Pagentan
		Wanayasa
		Kalibening
Diatas 40°	30,35%	Susukan
		Banjarnegara
		Sigaluh
		Banjarmangu

		Pagedongan
		Pandanarum
		Batur

Sumber : BPS Kabupaten Banjarnegara 2010

Kondisi geografis wilayah Kabupaten Banjarnegara yang sebagian besar merupakan daerah perbukitan menyebabkan sering terjadi bencana alam. Daerah rawan bencana di Kabupaten Banjarnegara dapat dikelompokkan menjadi beberapa kawasan, yaitu : kawasan rawan banjir, kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan gas beracun, dan kawasan rawan kekeringan. Jenis bencana yang rawan terjadi di Kabupaten Banjarnegara yaitu tanah longsor, gas beracun, kekeringan dan banjir. Daerah yang rawan bencana dapat dipetakan sebagai berikut :

a) Kawasan Rawan Longsor

Mayoritas wilayah di Kabupaten Banjarnegara merupakan kawasan rawan bencana longsor. Dari 20 kecamatan, yang daerahnya tidak termasuk kategori wilayah rawan longsor adalah Kecamatan Rakit, Wanadadi, Purwareja Klampok dan Banjarnegara.

b) Kawasan Rawan Gas Beracun

Kawasan utara Kabupaten Banjarnegara terdapat sisa vulkanisme yang membentuk Dataran Tinggi Dieng. Diantara bentuk vulkanisme yang menjadi ancaman adalah gas beracun. Kawasan rawan gas beracun meliputi Kecamatan Batur, Wanayasa, Pejawaran, Kalibening.

c) Kawasan Rawan Kekeringan

Daerah yang termasuk dalam kawasan rawan kekeringan meliputi Kecamatan : Susukan, Mandiraja, Purwanegara, Bawang, Pagedongan, Punggelan, Madukara

d) Kawasan Rawan Banjir

Daerah yang termasuk dalam kawasan bencana banjir meliputi 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Kalibening, Punggelan, Susukan, Purwareja Klampok, Banjarnegara, Sigaluh, Bawang, Wanadadi, Rakit, Mandiraja.

Kabupaten Banjarnegara dibagi dalam tiga bagian, yaitu Zona Utara, Zona Tengah, dan Zona Selatan.

a) Zona Utara

Zona Utara merupakan wilayah pegunungan yang termasuk rangkaian gunung api kuartar. Morfologi berupa rangkaian pegunungan dengan lereng lembah yang curam. Potensi tambang utama berupa batuan, mineral nonlogam, dan kemungkinan mineral logam. Zona utara potensial unruk pengembangan pariwisata dan pembangkit listrik tenaga panas bumi di Dataran Tinggi Dieng.

b) Zona Tengah

Zona Tengah adalah dataran lembah sungai serayu, yang merupakan pemisah antara Zona Utara dan Zona Selatan. Zona emiliki daerah relatif datar dan subur untuk pengembangan di sektor agraris.

c) Zona Selatan

Zona Selatan yaitu merupakan pegunungan kapur dengan wilayah bergunung, bergelombang dan curam dengan tingkat kesuburan relatif rendah. Zona selatan ini merupakan rangkaian Pegunungan Serayu Selatan dengan potensi bahan mineral seperti : mineral logam, marmar, pasir kuarsa, feldespar, asbes, andesit, pasir dan krikil.

Kabupaten Banjarnegara beriklim tropis, musim kemarau dan musim hujan silih berganti sepanjang tahun. Umumnya bulan basah lebih banyak dari bulan kering. Kabupaten Banjarnegara banyak memiliki kawasan lindung. Kawasan Lindung Kawasan lindung memiliki fungsi utama untuk melindungi kelestarian sumber daya alam, sumber nilai biatan, serta nilai budaya dan sejarah bangsa. Dalam kawasan ini tidak diperbolehkan aktifitas atau kegiatan yang dapat mengurangi atau merusak fungsi lindungnya, kecuali digunakan untuk meningkatkan fungsi lindung. Kawasan lindung yang ada di Kabupaten Banjarnegara adalah :

- 1) Kawasan Hutan Lindung, Kawasan hutan lindung berupa kawasan hutan yang dikelola oleh negara. Luas kawasan hutan lindung \pm 2.363 Ha meliputi Kecamatan Banjarmangu, Batur, Kalibening, Karangobar, Mandiraja, Pandanarum, Purwanegara, dan Wanayasa.
- 2) Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahnya, kawasan ini berfungsi sebagai kawasan resapan air dengan luas \pm 7.408 Ha, meliputi Kecamatan Banjarmangu, batur, Kalibening,

Pejawaran, Karangobar, Pagentan, Pandanarum, Punggelan, Purwanegara, Susukan dan Wanayasa.

- 3) Kawasan Perlindungan Setempat, kawasan perlindungan setempat terdiri dari sempadan sungai, sempadan saluran irigasi, kawasan sekitar waduk, dan kawasan sekitar mata air.
- 4) Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya, kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya terdiri atas cagar alam seluas ± 104 Ha dan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.
- 5) Kawasan Lindung Geologi, kawasan lindung geologi terdiri atas kawasan cagar alam geologi di Kecamatan Batur dan kawasan imbuhan air tanah yang meliputi Cekungan Air Tanah Purwokerto-Purbalingga dan Cekungan Air Tanah Karangobar.
- 6) Kawasan Lindung Lainnya, kawasan lindung lainnya berupa kawasan lindung pasma nftah yang terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Banjarnegara.

Tekanan Degradasi dan Alih Fungsi Lahan Untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia yang semakin meningkat dibutuhkan peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Selama beberapa dekade yang lalu akibat gerakan revolusi hijau penggunaan pupuk kimia di sektor pertanian oleh petani banyak dilakukan. Lahan dieksploitasi secara berlebihan agar mampu meningkatkan kapasitas produksi yang signifikan, namun disisi lain hal tersebut menyebabkan lahan mengalami tekanan

berlebihan, akibatnya karena penggunaan pupuk kimia yang masif menyebabkan penurunan kualitas lahan.

Seiring peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan manusia, maka kebutuhan akan lahan juga semakin bertambah. Sementara luas lahan relatif tetap. Peningkatan kebutuhan akan lahan menyebabkan penggunaan lahan menjadi berubah. Dari kawasan pertanian menjadi kawasan pemukiman, dan dari kawasan hijau menjadi kawasan pertanian.

Luas lahan kritis yang ada di Kabupaten Banjarnegara adalah seluas 53.232,64 Ha (dengan rincian agak kritis 39.082,1 Ha, kritis 16.268,28 Ha, dan sangat kritis 604,27 Ha) dari 106.970,99 Ha atau 49,85%, yang berpotensi menimbulkan bencana alam.

2.1.2 Aspek Demografi

Jumlah penduduk di Kabupaten Banjarnegara pada Tahun 2015 tercatat sebanyak 985.148 jiwa, terdiri dari 500.866 jiwa laki-laki dan 484.282 jiwa perempuan. Persebaran penduduk di Kabupaten Banjarnegara tidak merata, kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak adalah kecamatan Punggelan dengan jumlah penduduk 83.083 jiwa, dan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah kecamatan Pandanaum dengan total jumlah penduduk sebesar 22.771 jiwa.

2.1.3 Aspek Pelayanan Umum

1. Pendidikan

Aspek pendidikan memiliki peranan yang penting dalam proses pembangunan. Dengan pendidikan diharapkan tercipta manusia dengan karakteristik dan kemampuan yang unggul. Tabel berikut ini menunjukkan ketersediaan sekolah di Kabupaten Banjarnegara dirinci menurut kecamatan :

Tabel 2.4
Jumlah Sekolah per Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014

Kecamatan	Jumlah Sekolah			
	TK	SD/MI	SMP/M Ts	SMA/SMK/ MA
Susukan	20	55	25	-
Purwareja Kelampok	20	43	6	6
Mandiraja	20	60	10	1
Purwanegara	25	57	9	1
Bawang	14	51	7	5
Banjarnegara	16	42	13	11
Pagedongan	8	39	8	2
Sigaluh	13	29	4	3
Madukara	19	36	7	1
Banjarmangu	18	41	5	1
Wanadadi	11	34	6	3
Rakit	32	53	7	2
Punggelan	25	70	11	1
Karangkoobar	8	32	6	3
Batur	4	28	4	1
Wanayasa	13	46	7	2
Kalibening	6	40	9	2
Pandanarum	7	23	4	-
Jumlah	292	850	142	46

Sumber : Banjarnegara dalam Angka 2015

2. Kesehatan

Kabupaten Banjarnegara memiliki 3 Rumah Sakit Umum, dimana 1 unit RSUD dikelola oleh pemda, dan 2 unit RSUD dikelola oleh pihak swasta. Klinik kesehatan dikelola oleh pihak swasta sebanyak 9 unit, dan 35 puskesmas tersebar secara merata disetiap kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Banjarnegara berdasarkan luas wilayah per kecamatan.

2.2. Gambaran Umum Desa Sampang

1. Profil Desa

Bencana tanah longsor terbesar dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang terjadi di wilayah Kabupaten Banjarnegara terjadi pada tahun 2014 di Dusun Jemblung, Desa Sampang, Kecamatan Karangobar. Bencana tanah longsor di Dusun Jemblung menelan korban jiwa terbanyak, yaitu sebanyak 93 orang meninggal dunia, 18 jiwa dinyatakan hilang, 4 orang luka berat, dan 11 orang luka ringan. Kerusakan dan kerugian material berupa kurang lebih 35 rumah rusak dan beberapa kendaraan roda 2 dan 4 tertimbun material longsor. Dusun Jemblung merupakan salah satu wilayah yang masuk pada zona merah atau zona rawan longsor di wilayah Kabupaten Banjarnegara

1.) Kondisi Geografis

Desa Sampang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara. Desa Sampang mempunyai luas wilayah 152,15 Ha. Desa Sampang bagian utara

berbatasan dengan Desa Ambal, bagian selatan dengan Desa Paweden, bagian timur berbatasan dengan Desa Purwadadi, dan wilayah bagian barat dengan Desa Slatri

Luas penggunaan lahan di desa sampang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2.5
Penggunaan Lahan di Desa Sampang

NO.	Penggunaan Lahan	Luas
1.	Pemukiman	5,98 Ha
2.	Persawahan	21,00 Ha
3.	Perkebunana	91,29 Ha
4.	Kuburan	5,00 Ha
5.	Pekarangan	5,84 Ha
6.	Taman	0,00 Ha
7.	Perkantoran	0,54 Ha
8.	Saranan Umum	18,54 Ha
Jumlah		152,18 Ha

Sumber : Data Potensi Desa Sampang 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaa lahan terbesar di DesaSampang digunakan untuk perkebunan, yaitu seluas 91,29 Ha dari total luas lahan 152,18 Ha. Dari jumlah luas tanah di Desa Sampang, hampir sebagian besar merupakan kawasan perbukitan, total luas dataran rendah yang ada di Desa Sampang 45,45 Ha dan luas daerah yang berbukit adalah 51,94 Ha, dan kawasan hutan 66,00 Ha. Desa Sampang berada pada ketinggian 550 MDPL dari permukaan laut, dimana curah hujan rata-rata Desa Sampang pertahun 20.00 mm, jumlah bulan hujan 5 bulan, kelembapan rata-rata 22.00, suhu rata-rata 24⁰ C.

2.) Demografis

a. Kependudukan

Jumlah Penduduk Desa Sampang 2328 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 703 KK. Terdiri dari 55% yaitu 1.295 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 45% yaitu 1.033 jiwa penduduk perempuan dan kepadatan Penduduk 660,39 /km.

Tabel 2.6

Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	<5 Tahun	241
2.	6-12 Tahun	232
3.	13-17 Tahun	187
4.	18-50 Tahun	1.214
5.	50> Tahun	454
Jumlah		2.325

Sumber : Data Potensi Desa Sampang 2015

Jumlah penduduk usia produktif yaitu rentang usia 18-50 tahun di Desa sampang lebih banyak dari jumlah penduduk usia tidak produktif. Jumlah penduduk usia produktif sebanyak 1.214 jiwa sedangkan jumlah penduduk usia tidak produktif berjumlah 1.111 jiwa dari total seluruh penduduk Desa Sampang yang berjumlah 2.325 jiwa. Dalam bencana longsor yang terjadi pada tahun 2014, tercatat jumlah korban terbanyak adalah wanita, anak-anak, dan juga lansia.

Tingkat pendidikan di Desa Sampang masih tergolong rendah, dari total jumlah penduduk Desa Sampang yang berjumlah 2.325 jiwa hanya 473 jiwa yang menempuh pendidikan hingga tamat SLTP, dan 147 jiwa tamat SLTA.

3.) Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan Desa

Bercocok tanam atau bertani merupakan mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Desa Sampang. Kondisi geografis desa yang sebagian adalah kawasan perbukitan dan kondisi iklim mendukung untuk membudidayakan komoditas pertanian adalah faktor pendukung potensi pertanian unggulan desa.

Desa Sampang juga memiliki potensi perkebunan hutan. Hutan di Desa Sampang mampu menghasilkan kayu sebesar 101,80 M3. Peternakan memiliki potensi yang cukup besar di Desa Sampang. Berternak merupakan salah usaha sampingan yang dilakukan masyarakat Desa Sampang selain bertani, ketersediaan pakan ternak yang berlimpah mendukung masyarakat Desa Sampang untuk melakukan usaha peternakan. Selain potensi pertanian yang telah disebutkan di atas, potensi desa lainnya yaitu berupap perikanan, ketersediaan jumlah air yang melipah di Desa

Sampang mendukung masyarakat untuk melakukan budidaya perikanan.

Aktifitas masyarakat Dusun Sijemblung, Desa Sampang, Kec. Karangobar sangat dekat dengan alam, dapat dikatakan sumber ekonomi penduduk berasal dari pengelolaan lahan pribadi dan hutan. Dimana aktifitas ini sangat lekat dengan degradasi dan penyalahgunaan lahan.

2.3. Permasalahan Tanah Longsor di Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan keadaan geografisnya, wilayah Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah yang memiliki potensi bencana yang cukup beragam, seperti : tanah longsor, gas beracun, kekeringan, angin puting beliung, dll. Namun, dari potensi kebencanaan yang beragam tersebut, tanah longsor merupakan bencana yang intensitasnya sering terjadi di Kabupaten Banjarnegara. 70% wilayah Kabupaten Banjarnegara masuk dalam zonasi ancaman bahaya tanah longsor. Dampak dari bencana tanah longsor tersebut cukup besar terhadap kerusakan infrastruktur, pemukiman, sarana prasarana umum, dan juga menimbulkan banyak korban jiwa. Wilayah Kecamatan rawan bencana di Kabupaten Banjarnegara tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2.7

Daftar Kecamatan Rawan Bencana di Kabupaten Banjarnegara

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Jenis Resiko Bencana
1.	Susukan	5.265,67	Tanah longsor
2.	Purwareja Kelampok	2.186,67	Tanah longsor

3.	Mandiraja	5.281,58	Tanah longsor
4.	Purwanegara	7.386,53	Tanah longsor
5.	Bawang	5.520,64	Tanah longsor
6.	Banjarnegara	2.624,20	Tanah longsor
7.	Sigaluh	3.955,95	Tanah longsor
8.	Madukara	4.820,15	Tanah longsor
9.	Banjarmangu	4.653,61	Tanah longsor
10.	Wanadadi	2.827,41	Tanah longsor
11.	Rakit	3.244,62	Tanah longsor
12.	Punggelan	10.244,01	Tanah longsor
13.	Karangkobar	3.906,94	Tanah longsor
14.	Wanayasa	8.201,13	Tanah longsor
15.	Kalbening	8.377,64	Tanah longsor
16.	Batur	4.717,10	Gas Beracun
17.	Pagentan	4.618,98	Tanah longsor
18.	Pejawaran	5.244,94	Tanah longsor
19.	Pagedonan	8.055,05	Tanah longsor
20.	Pandanarum	5856,01	Tanah longsor

Sumber : Data wawancara BPBD 2016

Dari tabel diatas menunjukan bahawa dari 20 wilayah kecamatan di Kabupaten Banjarnegara, 19 kecamatan merupakan daerah rawan bencana tanah longsor.

Kejadian bencana tanah longsor selain terjadi karena faktor alam, juga terjadi karena perilaku manusia dan kurangnya kesadaran masyarakat bahwa lingkungan dan alam harus dijaga kelestariannya demi kenyamanan dan keamanan bersama. Bencana tanah longsor yang terjadi di Dusun Jemblung, Desa Sampang, Kecamatan Karangkobar yang terjadi pada tanggal 14 Desember 2014 yang mengakibatkan rusaknya infrastruktur,

sarana dan prasarana perekonomian juga menimbulkan korban jiwa sebanyak 105 jiwa merupakan salah satu contoh bencana tanah longsor yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara

2.4. Gambaran Umum BPBD Kabupaten Banjarnegara

1. Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Banjarnegara

- a. Kepala Pelaksana BPBD
- b. Kepala Sekertariat Unsur Pelaksana
- c. Seksi Kesiapsiagaan dan Pencegahan
- d. Seksi Kedaruratan dan Logisttik
- e. Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjarnegara dibentuk pada tahun 2011, dipimpin oleh Kepala BPBD yang secara *ex-ficio* dijabat oleh Sekertaris Daerah. Untuk melaksanakan tugas sehari-hari ditunjuk Kepala Pelaksana yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati.

Kepala Pelaksana mempunyai tugas melaksanakan upaya penanggulangan bencana yang secara terintegrasi yang meliputi pra bencana, saat bencana, dan pra bencana. Kepala Pelaksana mempunyai fungsi koordinasi, komando, dan pelaksana dalam penanggulangan bencana pada wilayahnya. Kepala Pelaksana membawahi :

- 1) Sekertaris;
- 2) Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
- 3) Seksi Kedaruratan dan Logistik;
- 4) Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi;
- 5) Kelompok Jabatan Fungsional.

Sekretariat dipimpin oleh Kepala Sekretariat, Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi, Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh tenaga fungsional senior yang berfungsi sebagai koordinator kelompok, kepala sekretariat, kepala seksi dan kepala fungsional bertanggung jawab kepada kepala pelaksana.

Komposisi Pegawai yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjarnegara Keadaan akhir Desember 2015 berjumlah 21 Orang PNS dan 15 orang Tenaga Harian Lepas/THL.

2. Tugas dan Fungsi BPBD Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 893 tahun 2011 tentang penjabaran tugas pokok, fungsi, dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Banjarnegara, BPBD Kabupaten Banjarnegara mempunyai tugas :

- 1) Menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana,

penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan setara.

- 2) Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peratutran perundang-undangan.
- 3) Menyusun, menetapkan, menginformasikan peta rawan bencana.
- 4) Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana.
- 5) Melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- 6) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.
- 7) Mengendalikan pengumpulan penyaluran uang dan barang.
- 8) Mempertanggung jawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), anggaran dari Provinsi Jawa Tengah, anggaran Pemerintah Pusat, dan anggaran dari pihak lain.
- 9) Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjarnegara memiliki fungsi:

- 1) Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan pengungsi dengan bertindak cepat, tepat efektif, efisien.

- 2) Pengkoordinasian pelaksanaan penanggulanagn bencana secara terpadu dan menyeluruh.

3. Visi dan Misi BPBD Kabupaten Banjarnegara

Badan Penanggulangan Bencana daerah Banjarnegara mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

1. Visi

Sesuai kedudukan, tugas pokok dan fungsi, visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Banjarnegara adalah *“Masyarakat Banjarnegara Tangguh Dalam Penanggulangan Bencana”*

2. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, Badan Penanggulanagn Bencana Daerah Kabupaten Banjarnegara mempunyai misis sebagi berikut :

- a. Mengembangkan tata kelola penangulangan bencan yang mantap.
- b. Membangun kerja sama antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana.
- c. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan aparatur dalam penanggulangan bencana.
- d. Mencegah dan mengurangi resiko bencana melalui peraturan kawasan rawan bencana.
- e. Menyiapkan sarana pasarana penanggulangan bencana.

- f. Melaksanakan penanggulangan bencana sesuai prinsip dan azas penanggulangan bencana.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banjarnegara menetapkan tujuan, sasaran, dan program sebagai berikut :

Tabel 2.8

Tujuan, Sasaran, dan Program BPBD Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015

No.	Tujuan	Sasaran	Program
1.	Meningkatkan pelayanan administrasi perkantoran yang efektif dan efisien.	Meningkatnya tertib administrasi perkantoran.	Pelayanan administrasi perkantoran.
2.	Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur.	Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur yang memadai.	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur.
3.	Meningkatkan kapasitas sumberdaya aparatur.	Meningkatnya kapasitas sumberdaya aparatur yang cakap dan trampil.	Peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur.
4.	Meningkatkan kinerja pegawai yang akuntabel.	Terwujudnya peningkatan sistem kerja pegawai.	Peningkatan pengembangan sistem laporan capaian kinerja dan keuangan
5.	Menyediakan logistik korban bencana.	Tersedianya logistik bagi korban bencana.	Pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam.
6.	Meningkatkan kesiapsiagaan penanggulangan bencana.	Terlaksananya kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana.	Kesiapsiagaan.
7.	Terpantaunya daerah rawan bencana.	Tersusunnya peta resiko bencana	Mitigasi bencana geologi.
8.	Mewujudkan optimalisasi posko bencana.	Mengoptimalkan posko bencana.	Tanggap darurat.

Sumber : *LKPJ BPBD Banjarnegara tahun 2015*

4. Kegiatan Kasi Kesiapsiagaan dan Pencegahan BPBD

Kasi Kesiapsiagaan dan Pencegahan Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2015 melaksanakan

beberapa kegiatan dalam upaya penanggulangan bencana tanah longsor, kegiatan tersebut antara lain adalah :

- a. Kegiatan sosialisasi daerah rawan bencana
- b. Pembentukan desa tangguh bencana (DESTANA)
- c. Penyusunan peta resiko bencana kecamatan
- d. Bimbingan teknis dan sertifikasi SAR
- e. Pemasangan alat *Early Warning System* (EWS)
- f. Pembentukan kelompok masyarakat (POKMAS)
- g. Kegiatan roll call
- h. Pembinaan relawan
- i. Pelatihan manajemen bencana
- j. Penyusunan resiko kontinjensi bencana, dan apel siaga relawan.